



Jurnal Keperawatan Muhammadiyah

Alamat Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>



Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Banyumas

Dewi Sofiantika¹, Rakhmat Susilo²

¹Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

I N F O R M A S I

Korespondensi:

Dewisofiantika59@gmail.com

Keywords:

Work Accident, Work Environment, Workload, Nurses, Hospital

A B S T R A C T

Method: Quantitative descriptive research using cross sectional design was used in this study. The population of 11 inpatient rooms consisted of 122 inpatient nurses in RSUD Banyumas. The simple random sampling was used as the technique to collect the sample. There were 55 respondents in the inpatient rooms of RSUD Banyumas. Questionnaire and observation sheet were used as the research instrument. The data were analyzed by using chi square test.

Results: There were 44 respondents (80%) with the high level of workload. There were 47.76% of all respondents who were doing direct nursing activities. There were 33 respondents (60%) who had good nurses work environment. There were 29 respondents (52.72%) who got nurse work accident.

Conclusion: There is a relationship between workload and work accident. The result obtained p value of 0.024 which was smaller than $\alpha = 0.05$. There is a relationship between work environment and work accident. The result obtained p value of 0.32 which was smaller than $\alpha = 0.05$. There is a significant relationship between workload and work accident and there is a significant relationship between work environment and work accident in inpatient nurses of RSUD Banyumas.

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya. Suatu peristiwa yang seringkali mendadak semula yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, cedera, kesakitan, atau kerugian baik waktu, harta benda atau properti yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI no 7 tahun 2017). Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS) merupakan suatu upaya dalam menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari bahaya serta pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari Penyakit Akibat Kerja (PAK), dan Kecelakaan Kerja (KK) yang kemudian dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi kerja dan produktivitas kerja (Kemenakertrans RI. 2011).

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan Indonesia pada tahun 2017, angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahunnya, rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, dari kasus ringan sampai dengan kasus yang berdampak fatal (Jamkesindonesia, 2019).

Potensi bahaya yang timbul pada perawat di rumah sakit selain penyakit infeksi juga ada potensi bahaya lainnya yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi rumah sakit, yaitu kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik dan sumber-sumber cedera lainnya), radiasi, bahan-bahan kimia berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial, dan ergonomik (Kepmenkes 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 November di Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas pada salah satu petugas K3RS di bidang keperawatan. Didapatkan hasil bahwa jumlah perawat ruang rawat inap sebanyak 122 orang. Dengan dinamika dan pengembangan keperawatan yang ada, jumlah tersebut belum bisa dikatakan cukup untuk pemberian perawatan sesuai standar. Sehingga perawat merasa terbebani dengan pekerjaannya, kurang fokus saat menjalankan tugas, bekerja harus sesuai dengan SOP, kerja shift bahkan jam kerja seringkali melebihi batas waktu yang ditentukan, rumah sakit yang cukup luas sehingga tenaga kesehatan harus memakai sepeda untuk menuju antar ruangan yang akhirnya dapat menghabiskan waktu di perjalanan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan

beban kerja dan lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dari 11 ruang rawat inap yang berjumlah 122 perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas, Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 55 responden di ruang inap di RSUD Banyumas. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi dengan uji *chi square*. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di wilayah Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Purwokerto pada bulan Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Banyumas pada bulan Februari tahun 2020. Instrumen pada penelitian ini untuk observasi beban kerja mengadopsi dari (lathifah (2019).), untuk kuesioner beban kerja di buat oleh peneliti dan modifikasi dari (Oki Faizal Zailani 2011), untuk lingkungan kerja di buat oleh peneliti dan memodifikasi dari (Vina Aprilia 2018). Kemudian untuk kecelakaan kerja memodifikasi dari (Kristina Magdaria)

HASIL

Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-Laki	11	20
Perempuan	44	80
Usia		
20-40	39	70,9
>40	16	29,09
Masa kerja		
<6 Tahun	21	38,18
6-12 Tahun	26	47,27
13-18 Tahun	5	9,09
>18 Tahun	3	5,45
Pendidikan Terakhir		
D3 Kep	29	52,72
S1+Ners	26	47,27
Total	55	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden perawat di ruang rawat inap RSUD Banyumas didapatkan hasil paling banyak adalah ber-

jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 responden (80%). Kategori umur, hasil terbanyak adalah perawat berumur 20-40 tahun yaitu sebanyak 39 responden (70,9 %). Kategori masa kerja perawat, hasil paling banyak adalah 6-12 tahun yaitu 26 responden (47,3%). Kategori pendidikan terakhir perawat di ruang rawat inap sebagian paling besar adalah lulusan dari D3 keperawatan yaitu sebanyak 29 responden (52,7%)

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan kegiatan keperawatan perawat

BEBAN KERJA		
Tingkat Beban Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Berat	44	80
Sedang	11	20
Total	55	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kategori beban kerja perawat di ruang rawat inap dengan jumlah paling banyak adalah tingkat beban kerja berat yaitu sebanyak 44 responden (80%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan kuesioner Beban Kerja Perawat

Beban Kerja		
Tingkat Beban Kerja	Frekuensi	Persentase %
Beban Kerja Ringan	3	5,5
Beban Kerja Sedang	8	14,5
Beban Kerja Berat	44	80
Total	55	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa kategori beban kerja perawat di ruang rawat inap dengan jumlah paling banyak adalah tingkat beban kerja berat yaitu sebanyak 44 responden (80%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan lingkungan kerja

Lingkungan Kerja		
Tingkat Lingkungan Kerja	Frekuensi	Persentase %
Lingkungan Kerja Tidak Baik	20	36,36
Lingkungan Kerja Baik	33	60
Lingkungan Kerja Sangat Baik	2	3,63
Total	55	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa kategori lingkungan kerja perawat di ruang rawat inap dengan jumlah paling banyak adalah tingkat lingkungan kerja

baik yaitu sebanyak 33 responden (60%).

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan kecelakaan kerja

Kecelakaan Kerja		
Tingkat Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Persentase %
Kecelakaan Kerja Ringan	5	9,09
Kecelakaan Kerja Sedang	29	52,72
Kecelakaan Kerja Berat	21	38,18
Total	55	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa kategori kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap dengan jumlah paling banyak adalah tingkat kecelakaan kerja sedang yaitu sebanyak 29 responden (52,72%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *chi square*. Didapatkan nilai signficancy 0.024. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.005$ dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas.

b. Hubungan antara lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Banyumas.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *chi square*. Didapatkan nilai signficancy 0.032. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.005$ dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas..

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan kategori jenis kelamin didapatkan hasil bahwa perawat laki-laki di ruang rawat inap lebih sedikit dibandingkan dengan perawat perempuan yaitu laki-laki sebanyak 11 responden (20%) dan perempuan sebanyak 44 responden (80%). Karena perawat perempuan lebih memperhatikan hak-hak pasien, lebih lembut dalam berkomunikasi, sabar menghadapi pasien, teliti, disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap melakukan pekerjaan

b. Usia

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa besar responden berumur > 20 tahun sebanyak 39 responden (79,09%) dan perawat yang berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 16 responden (29,9%). Menurut Tarwakala (2010), kebanyakan kinerja fisik seseorang mencapai puncak dalam usia pertengahan 20-40 an dan kemudian menurun dengan bertambahnya usia, seirama dengan bertambahnya umur, maka kemampuan jasmani dan rohanipun akan menurun secara perlahan-lahan.

c. Masa Kerja

Berdasarkan kategori masa kerja perawat ruang rawat inap sebagian besar <6 tahun yaitu 21 responden (38,2%), 6-12 tahun yaitu 26 responden (47,3%), 13-18 tahun yaitu 5 responden (9,1%) dan >18 tahun yaitu 3 responden (5,5%). Penelitian ini sejalan dengan Mastini (2015), yang menyatakan sebagian besar responden bekerja selama <10 tahun sebanyak 48 (63,1%). Berkaitan dengan masa kerja biasanya waktu mulai bekerja dimana pengalaman kerja juga menentukan kinerja seseorang. Semakin lama bekerja maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya

d. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan sebagian besar pada jenjang D3 sebanyak 29 responden (52,72%). Berdasarkan UU RI No 38 Tahun 2014, bahwa jenis perawat terdiri dari perawat vokasi dan perawat profesi. Perawat vokasi sebagai pendidikan paling rendah adalah program Diploma Tiga Keperawatan. Perawat profesi seperti Sarjana Satu Keperawatan ditambah dengan Ners. Mayoritas tenaga kesehatan di Indonesia adalah D3 sebanyak 235.461 perawat (Kemenkes, 2016)

2. Beban kerja Kerja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas menunjukkan sebagian besar (80%) perawat memiliki beban kerja berat. Menurut Rahman (2012) menyebutkan beban kerja perawat yang termasuk kategori berat bila waktu produktif diatas 80%, sedangkan kategori sedang bila waktu produktif diantara 60-80% dan dikatakan kategori ringan apabila waktu produktif dibawah 60%. Hal ini disebabkan karena tidak seimbang antara jumlah perawat dan kegiatan perawat dengan jumlah pasien, sebanyak 5 perawat dengan jumlah pasien rata-rata sebanyak 18 pasien/hari.

3. Lingkungan kerja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas menunjukkan sebagian besar (60%) lingkungan kerja yang baik. Hal ini karena ruangan perawat ruang rawat inap memiliki tempat istirahat yang memadai atau sudah baik untuk beristirahat perawat, penerangan, cahaya, suhu ruangan sudah baik dan setiap ruangan terdapat papan peringatan lantai basah.

4. Kecelakaan kerja

Berdasarkan penelitian dengan kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di Rsud Banyumas menunjukkan bahwa perawat mengalami kecelakaan kerja sedang sebanyak 29 responden dengan persentase (52,72%). Hal ini disebabkan karena masih banyak perawat yang mengantongi masker *single use* (sekali pakai) untuk di gunakan kembali saat bekerja, tidak selalu menggunakan APD lengkap saat melakukan tindakan keperawatan, terpleset karena tidak ada papan peringatan lantai basah, teriris saat mematahkan ampul, tidak memakai lifter (pengangkat) saat mengangkat benda berat.

5. Hubungan beban kerja dengan kecelakaan kerja

pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas dengan nilai *p value* 0,024 ($p < 0,05$). Beban kerja yang lebih dari waktu produktif yaitu >80% akan merasakan kelelahan, kurang konsentrasi, dan stress sehingga akan menyebabkan kelainan saat bekerja.

Menurut Depkes (2004) dalam Nuril (2016) beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun sarana pelayanan kesehatan. Sementara menurut Marquis dan Houston (2010) beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan, *Workload* atau beban kerja diartikan sebagai *patients days* yang merujuk pada jumlah prosedur, pemeriksaan kunjungan (*visite*) pada klien

6. Hubungan lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas dengan nilai p value 0,024 ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan kerja.

Menurut ILO (1998) dalam (Rizki 2018), salah satu faktor kecelakaan kerja yaitu lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan salah satu penyebab dasar kecelakaan kerja yaitu faktor kerja / lingkungan kerja. Faktor kerja / lingkungan kerja ini meliputi: kebisingan, ventilasi, suhu, pencahayaan, dan warna peringatan, tanda, label. Keadaan dan alat-alat dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Kesehatan letak mesin, tidak dilengkapi alat pelindung, alat pelindung diri tidak dipakai, alat Universitas Sumatera Utara 25 alat kerja yang telah rusak. Lingkungan kerja yang penting dalam kecelakaan kerja terdiri dari pemeliharaan rumah tangga (housekeeping), kesalahan disini terletak pada rencana tempat kerja, cara menyimpan bahan baku dan alat kerja tidak pada tempatnya, lantai yang licin dan kotor (Hikmawan, 2013).

SARAN

Diharapkan Agar pihak manajemen bidang keperawatan untuk dapat memperhatikan beban kerja, dan lingkungan kerja yang berlebih pada instalasi rawat inap RSUD Banyumas. Rumah sakit menerapkan K3, bekerja sesuai SOP dan memberikan tempat istirahat yang nyaman untuk perawat.

Penelitian ini telah melalui izin etik dengan nomor kode etik 077/KEPK-RSUDBMS/I/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia vina, (2019). Skripsi : *Hubungan lingkungan kerja fisik dengan gangguan pola tidur karyawan di mini market sokaraja* : Fikes UMP
- Fauziyah, (2019). Skripsi : *gambaran beban kerja dan stress kerja perawat di ruang IGD dan intensif RSUD PROF. Dr Margono Soekarjo Purwokerto*. Purwokerto : Fikes UMP
- Hikmawan, M. (2013). Skripsi : *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil Di Kota Makassar Tahun 2013*.
- Jamkesindonesia.(2019). *Tingkatkan Perawat ruang rawat inap Dasar*. Jakarta
- Kemenakertrans RI. (2011). *Peraturan Menteri Tenaga*

Kerja dan Transmigrasi Nomor PER. 13/MEN/X/2011 Tahun 2011 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja. Jakarta; Kemenakertrans RI

- Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kemenkes; 2017
- Kristina Magdaria (2017). *Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Perilaku Tidak Aman pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSKD Duren Sawit Jakarta Timur*. Skripsi. Universitas esa unggul jakarta
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi (Edisi ke-4 ed.)*. Jakarta: EGC.
- Mastini, I, GST, A, A, P. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Irna di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar*. Tesis. diakses pada tanggal 25 september 2019 pukul 23.47 WIB
- Nuril (2016) skripsi: *Gambaran Kinerja Perawat Berdasarkan Beban Kerja Di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum (Rsu) Kota Tangerang Selatan*. Jakarta : Kesmas UIN Syarif-hidayatullah
- Oki Faizal Zailani, (2011). Skripsi : *Hubungan Antara Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Di Ruangan Perawatan Bedah Lantai 5 Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2011*
- Rahman, A. (2012). Skripsi: *Perbandingan Perhitungan Kebutuhan Perawat Berdasarkan Beban Kerja dengan tingkat Ketergantungan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya*. Surabaya: FKM Unair.
- Rizky dkk, (2018). *Hubungan Jumlah Tenaga Perawat dengan Beban Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates*. Journal : of Hospital Administration Vol.1 No.1 | 41
- Tarwaka. (2010). *Ergonomi Industri*. Surakarta: Indonesia Harapan Press.